
Pendampingan dan Pengemasan Paket Wisata di Desa Mondu, Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

^{1*}Atabuy Frit Elisa Yonce, ²Sugiarto, ³Evi Triandini,
ITB STIKOM Bali ^{1,3}, UPN “Veteran” Jawa Timur ²
*Email: yonce@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Perkampungan adat Padadita adalah salah satu kampung tradisional yang terletak di Desa Mondu, kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur, merupakan salah satu desa wisata di Sumba Timur yang memiliki potens wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas tentang produk wisata yang dimiliki dalam bentuk paket wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan Pokdarwis Prailengu sebagai mitra, dari hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam pengelolaan destinasi wisata sebagai daya tarik wisata yang dapat dikemas dengan baik untuk dipasarkan melalui pemanfaatan sarana media pendukung pemasaran digitalisasi pariwisata. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat dengan jalan mempersiapkan sumberdaya manusia di bidang pariwisata, mengidentifikasi potensi daya tarik wisata, baik yang sudah ada maupun yang baru untuk mendukung potensi pariwisata unggulan yang sudah ada dengan dikelola secara professional agar memberi dampak ekonomi bagi masyarakat di Desa Mondu.

Kata kunci : Paket tour, desa wisata, kampun padadita desa mondu.

ABSTRACT

Padadita traditional village is one of the traditional villages located in Mondu Village, Kanatang, East Sumba Regency, one of the tourist villages in East Sumba that has a very interesting tourism potential to develop and introduce to the wider community about the tourism products owned in the form of tour packages. The methods used in this research activity are training and mentoring. This activity involved Pokdarwis Prailengu as a partner, from the results of the training and assistance carried out, showing an increase in partner's understanding in managing tourist destinations as a tourist attraction that can be packaged properly to be marketed through the use of supporting media for tourism digitalization marketing. The purpose of this service activity is to provide training and assistance to the community by preparing human resources in the field of tourism, identifying potential tourist attractions, both existing and new to support the potential of existing superior tourism by being managed professionally in order to have an economic impact on the community in Mondu Village.

Key words : Tour package, tourist village, kampun padadita mondu village.

PENDAHULUAN

Padang Savana, Kuda Sandlewood, Negeri Marapu dan masi banyak lagi istilah atau sebutan untuk pulau acap kali dipakai sebagai lokasi syuting banyak film layar lebar hingga sinetron. Sebut saja “Surat Untuk Bidadari” dan “Angin Rumput Savana” besutan Garin Nugroho, “The Golden Cane Warrior /Pendekar tongkat Emas yang mendunia yang disutradarai oleh Ifa Ifansyah, “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”, hingga yang masih hangat dalam ingatan pencinta film layar lebar adalah “Susah Signal” karya Ernes Prakasa yang pengambilan gambarnya di Air Terjun Tanggedu yang berlokasi di Desa Wisata Mondu.

Keindahan potensi wisata yang ada di Desa Mondu memang menarik untuk dijadikan destinasi wisata baik dari sisi budaya maupun alamnya. Mayoritas Penduduk Desa Mondu dikenal memiliki keahlian dalam membuat tenun ikat jenis Kawuru, merupakan kain tenun khas Desa Mondu dilihat dari pewarnaan benang yang menggunakan bahan pewarna alami seperti akar mengkudu, serat kayu hingga lumpur serta motif yang unik yang merepresentasikan budaya masyarakat Sumba Timur. Proses pembuatan tenun ikat Kawuru biasanya melewati lebih kurang 42 tahapan, diawali dengan mewarnai benang hingga merapikan ujung bagian ujung dari kain yang sudah ditenun. Dari proses pewarnaan benang itu sendiri masi menggunakan pewarna dari tanaman, warna merah dari fermentasi akar mengkudu (*morinda citrifolia*) untuk kain dengan motif berwarna merah, sedangkan warna biru yang menjadi warna Kawuru dibuat dari fermentasi daunt arum (*indigofera*). Sedangkan motif yang sering dibuat dalam tenunan kain Kawuru hampir sama dengan pada motif tenunan lain yaitu motif Kuda yang melambangkan kepahlawanan dan kebangsawanan dan keagungan, symbol kuda juga diyakini sebagai symbol harga diri masyarakat Sumba Timur, motif buaya atau naga menggambarkan kekuatan dan kekuasaan

seorang Maramba (raja), motif ayam melambangkan kehidupan wanita Sumba Timur dan ada juga motif burung yang menjadi symbol persatuan.

Melihat potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Mondu, ada air terjun Tanggedu yang sudah mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan baik asing maupun domestik, luas sejauh mata memandang hamparan padang rumput safana yang terbentang indah diantara perbukitan yang mempesona. Wisata berkuda mengelilingi perkampungan menjadi salah satu aktivitas berwisata yang disediakan oleh penduduk setempat. Dari hasil pengamatan tim Pengabdian bersama mitra pokdarwis, kami menemukan beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Perlu adanya pelatihan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya bagi anggota Pokdarwis dalam hal peningkatan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan masing-masing destinasi yang ada dalam hal mempersiapkan fasilitas pendukung melalui swadaya masyarakat setempat. 3) Perlunya melakukan kerjasama antara Mitra Pokdarwis dengan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat bidang usaha kecil untuk menopang berkembangnya industri pariwisata di Desa Mondu. 4) Kurangnya kreatifitas dan inofasi masyarakat dalam membuat paket wisata muntuk aktifitas sehari-hari maupun paket menginap di rumah penduduk dengan menerapkan konsep Desa Wisata.

RUMUSAN MASALAH

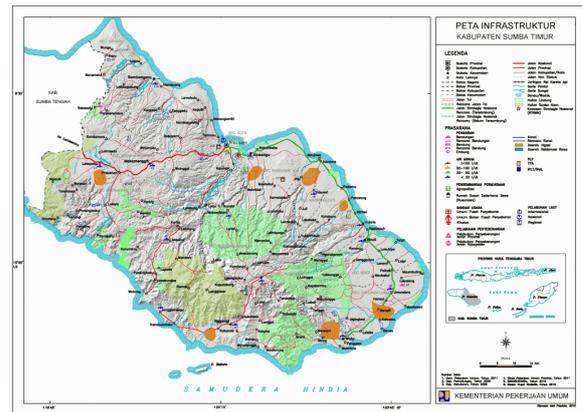
Melihat kesiapan destinasi wisata yang ada dengan fasilitas pendukung yang masi minim, termasuk kesiapan sumber daya manusia di desa Mondu, maka rumusan masalah yang dapat direkomendasikan bagi mitra Pokdarwis Prailengu adalah perlunya pelatihan kepariwisataan bagi SDM dan pendampingan tentang manfaat teknologi digital dalam memasarkan potensi daya Tarik wisata baik budaya dan alam melalui

pembuatan *tour itinerary* untuk 1 hari tour maupun paket menginap di home stay milik masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan observasi yang dilakukan ke berbagai destinasi yang dimiliki oleh mitra untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan diikuti dengan Konsultasi ke mitra diberikan oleh tim pengabdian dengan menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan mitra. Tim menggali sebanyak mungkin permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan potensi wisata yang ada dan pengelolaannya. Pelatihan yang diberikan ke mitra oleh tim dalam bentuk pendampingan. Mitra diberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pemetaan dan pengemasan paket tour dengan bentuk yang lebih menarik dan interaktif dimana wisatawan akan menginap di rumah penduduk dan bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat selama mereka tinggal. Pemetaan berbasis Digital, Multimedia interaktif dan virtual tourism dikenalkan oleh tim terhadap mitra secara umum. Penggunaan teknologi tersebut dalam bidang pariwisata dikenalkan oleh tim ke mitra dengan memberikan beberapa contoh pengelola pariwisata yang telah menerapkan teknologi tersebut.

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampung tradisional Padadita Desa Mondu Kanatang, Kabupaten Sumba Timur pada bulan Pertengahan Juni hingga awal Juli 2022. Lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Peta Sumba Timur



Gambar 2. Air Terjun Tanggedu

PEMBAHASAN

Inti dari konsep Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya WCED-World Commission on Environmental Development dalam (Gosling, Hall and Weaver [eds] 2009:2

Paket wisata berkuda, Paket wisata jalan kaki melintasi persawahan, paket wisata naik sepeda gunung adalah model pengembangan pariwisata yang lebih menekankan pada pengembangan pariwisata berbasis potensi ekologi dan budaya pertanian. IBG Pujaastawa, IGP Wirawan, IM Adhika, Pariwisata terpadu, 2005:134

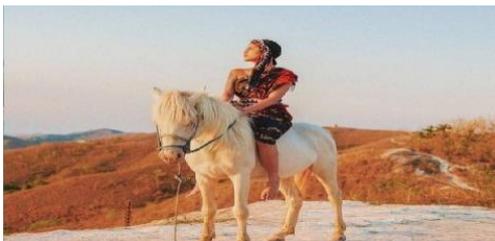
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara daring dan luring. Kegiatan daring menggunakan WhatsApp antara Tim dan Mitra. Kegiatan yang dilakukan secara

daring yaitu untuk melakukan koordinasi kegiatan pelatihan.

Kegiatan luring dilakukan dengan berkunjung ke lokasi sekaligus melakukan pelatihan/ pendampingan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 3, 4, 5, 6 dan 7. Kegiatan diawali dengan mengunjungi tempat wisata yang ada di Desa Mondu



Gambar 3. Proses Pemarnaan



Gambar 4. Wisata berkuda



Gambar 5 Bukit persaudaraan



Gambar 6. Proses Menenun



Gambar 7. Diskusi bersama Mitra

PROGRAM PAKET TOUR “BEST OF SUMBA TIMUR”

Hari 01: Tiba di Sumba, Kampung Raja Prailiu-Bukit Persaudaraan-Wairinding -Mondu

Setibanya di Wangapu, Anda akan dijemput oleh pemandu lokal Anda, memulai perjalanan Anda dengan mengunjungi "Kampung Raja Prailiu" salah satu bekas kerajaan Sumba Timur dengan makam megalitiknya yang mengesankan dan sejarah dibaliknya. Lihat juga kemegahan rumah adat Sumba sambil mempelajari filosofi rumah adat Sumba. Makan siang disediakan di rumah tradisional setempat sambil menikmati hidangan tradisional Sumba. Setelah itu lanjutkan perjalanan untuk mengunjungi "Bukit Persaudaraan" Bentangan bukit panjang yang menakjubkan mengingatkan Anda pada film serial anak-anak Teletubbies. Lanjutkan perjalanan ke Bukit Wairinding untuk menikmati matahari terbenam, mungkin bukan matahari terbenam yang sama yang pernah Anda

lihat sebelumnya, matahari akan terbenam lebih awal dan meninggalkan lembayung senja membakar langit di sekelilingnya. Sore hari berkendara ke akomodasi yang disediakan di rumah tradisional. Makan malam disediakan di rumah adat.

Hari 02: Berkuda Mengelilingi Kampung-Pantai Walakiri

Setelah Sarapan, Local Guide akan menjemput Anda dan membawa Anda dengan menunggang kuda menelusuri desa, melihat keunikan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat, menjadi bagian dari mereka dalam pola hidup mereka sambil berbagi pengetahuan Anda karena mereka mungkin mengharapkan lebih banyak masukan dari Anda. Kembali ke rumah tinggal untuk Makan Siang. Sore hari, menunggang kuda lagi ke pantai, berenang dan bersantai sambil menunggu matahari terbenam. Kelapa segar akan menjadi minuman sore Anda. Setelah itu kembali ke Homestay, Makan Malam dan Bermalam.

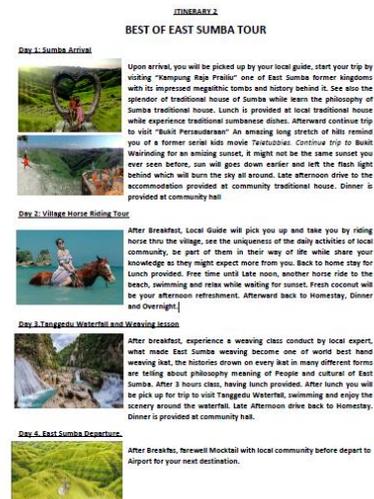
Hari 03: Kelas Menenur-Air terjun Tanggedu

Setelah sarapan, belajar membuat tenun langsung dari Penenun Sumba, sehingga anda bisa mengetahui secara langsung alasan mengapa tenun Sumba Timur menjadi salah satu tenun ikat terbaik dunia, Pelajari juga makna filosofi yang ditungkan dalam setiap lembar kain dari motif yang dipakai. Setelah 3 jam kelas, makan siang. Setelah makan siang Anda akan dijemput untuk perjalanan mengunjungi Air Terjun Tanggedu, berenang dan menikmati pemandangan di sekitar air terjun. Sore hari berkendara kembali ke Homestay. Makan malam disediakan di rumah adat.

Hari 04: Meninggalkan Sumba Timur

Setelah Sarapan, acara perpisahan dengan warga setempat sebelum berangkat ke Bandara untuk tujuan perjalanan Anda selanjutnya.

Brosure dalam Bahasa inggrisdapat di lihat pada gambar b1



Gambar 8. Brosure dalam Bahasa inggris

Yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini yaitu memberikan pendampingan ke mitra terkait dengan penyediaan informasi daya tarik wisata yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan yang mau berkunjung ke destinasi tersebut.

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target dan telah memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan memberikan beberapa rekomendasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh mitra sehingga tim tidak mengalami kendala selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Konsep Pariwisata berkelanjutan sejatinya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pemilik destinasi. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat sampai masyarakat benar-benar memahami dan mandiri. Kegiatan pengabdian telah dilaksana sesuai target. Solusi terkait permasalahan yang dimiliki oleh mitra telah terselesaikan dengan diberikan beberapa rekomendasi sesuai dengan hasil observasi dan konsultasi serta pelatihan yang diberikan ke mitra. Rekomendasi yang diberikan ke mitra akan ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja dan performa usaha mitra.

Harapannya adalah rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keberlanjutan dari kegiatan ini, juga komitmen Mitra untuk mengimplementasikan rekomendasi hasil kegiatan ini dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Digital untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mondu dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Sumba Timur dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sudah memberikan banyak masukan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjan dengan baik, terima kasih juga kepada Mitra Pokdarwis Prailengi adas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan dukungan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nathalie Spielmann, Antonia Mantonakis, Barry J. Babin (2016) ‘The Telepresence Effect: Changing Attitudes Via Virtual Tours in Marketing Communications’, *NA - Advances in Consumer Research*, 44, pp. 759–759
- WCED-World Commission on Environmental Development dalam (Gosling, Hall and Weaver [eds] 2009:2)
- Ni Made Ary Widiastini, Made Aristia Prayudi, Putu Indah Rahmawati, Gede Rasben Dantes. Pelatihan Pembuatan Virtual Tour bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Sidatapa, Kabupaten Buleleng, Bali,
- Eric Laws, *Improving Tourism and Hospitality, Services*2014:100
- IBG Pujaastawa, IGP Wirawan, IM Adhika, *Pariwisata terpadu*